

**Bergantung pada kelahiran, maka muncullah proses penuaan, kematian, duka, penyesalan, rasa sakit, kesedihan, dan keputus-asaan.**


Dengan demikian muncullah keseluruhan penderitaan (dukkha) massal ini. Penderitaan seperti sebuah roda. Selama akar yang menyebabkan ketidak-tahuan dan nafsu keinginan tetap utuh, maka pikiran dan materi akan terus menerus muncul. Ketidak-tahuan ditempatkan di posisi pertama di dalam rantai Sebab-Akibat karena ketidak-tahuan ini mengatur landasan bagi semua faktor-faktor lainnya, ibarat seorang raja yang sangat berpengaruh. Nafsu keinginan bekerja ibarat perdana menteri yang melakukan apapun yang diperintahkan raja.

*Sebab-Akibat Yang Saling Berketergantungan adalah indera tertinggi, adalah proses siklus muncul, lenyap, muncul lagi dan lenyap lagi, yang dialami oleh pikiran dan materi.*

*Bergantung pada kondisi-kondisi yang non-personal tanpa indikasi adanya entitas apapun yang bertahan yang bisa dianggap sebagai 'aku' atau 'diri', maka proses muncul dan lenyap yang berlangsung terus menerus, tidak lain dan tidak bukan, hanyalah penderitaan yang berulang.*

*Secara paradoksial, karena tidak ada orang yang mengalami penderitaan ini, maka dikatakan, "Penderitaan eksis, tetapi si penderita tidak diketemukan". Tidak ada pelaku perbuatan yang ditemukan, tidak ada orang yang menerima buah-buah mereka, fenomena kosong terus bergulir.*

*Inilah Pandangan Benar.*



**Buddha: "Ananda, dengan tidak mengetahui, tidak memahami doktrin Sebab Akibat Yang Saling Berketergantungan maka dunia ini menjadi sekumpulan kekusutan, sebuah sarang burung, sebuah semak belukar, sehingga tidak dapat keluar dari alam celaka, alam menderita, alam keruntuhan dan dan lingkaran kehidupan." (DN 15)**